

Carilah Ilmu dan Iman*

Diposkan oleh Iman Praja

...Jangan Pikirkan Sesuatu yang Telah Dijamin, Pikirkanlah Sesuatu yang Tidak dijamin, yaitu Ilmu dan Iman.....

Kalimat yang sangat luar biasa yang pernah saya dengar. Kalimat ini saya dapatkan ketika mendengarkan kuliah tauhid Bang Imad. Ketika itu beliau sedang bercerita tentang kegelisahan dirinya untuk memutuskan sebuah pilihan dilematis, sangat sulit.

!) "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majlis-majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (**Al-Mujadalah Ayat 11**)

.2) "Katakanlah. Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran"(**Az- Zumar Ayat 9**).

3) "Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang soleh bahawa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sesungguhnya Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah direndhainya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa." (**An-Nur Ayat 55**).

4)"ALLAH akan memberikan cahaya yang berkilauan pada seseorang yang telah mendengarkan ajaranku lalu disampaikan-nya kepada orang lain sebagaimana pendengarannya. Ada kalanya orang yang disampaikan padanya lebih mengerti daripada pendengar itu sendiri" (**HR. Attirmidzi**).

5) "**Sesungguhnya, ilmu itu memperolehnya adalah dengan proses belajar**" (**HR. Ahmad & Tirmidzi**).

6) Sabda-sabda Rasulullah berkaitan dengan pencarian ilmu pengetahuan:

1. Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim
2. Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina
3. Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat
4. Para ilmuwan adalah pewaris (tugs) para nabi
5. Barangsiapa mati ketika sedang mengembangkan ilmu untuk menghidupkan Islam, maka di surga ia sederajat di bawah para Nabi

Menjadi wakil direktur Pertamina dengan jaminan "harta" yang melimpah atau menjadi seorang pembina generasi muda di Mesjid Salman ITB dengan tanpa jaminan "harta". Sebuah pilihan yang mempertaruhkan idealisme, kepentingan, dan juga masa depan dirinya. Sebuah keadaan yang mungkin akan dijumpai oleh semua orang yang memiliki idealisme, visi dan juga kesadaran.

Dalam keadaan dilematis tersebut, beliau meminta saran kepada ayahnya, seorang ulama besar dari Sumatra. Hal yang sangat berkesan bagi saya adalah sebuah saran/jawaban dari ayahnya yaitu "*nak, dalam hidup ini kita sebagai manusia tidak usah risau terhadap hal yang telah Tuhan jamin akan diberikan kepada semua manusia, tapi kita haruslah risau dan sungguh-sungguh mengejar hal yang tidak dijamin seluruh*

* download dari Praja's Blog 3-2-2009 (Note: Iman Praja itu Mahasiswa Akhir Fisika-ITB), dan beberapa sumber lain. Pri-.pbdsnt_AS`SALAM tanggal 4-3-09.

manusia mendapatkannya. Hal yang Tuhan jamin bagi manusia adalah rezeki dan jodoh, dan hal yang tidak Tuhan jamin adalah ilmu dan iman. Nak, berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu dan iman". Sebuah jawaban yang dalam sekali maknanya.

Terdapat dua hal yang berbeda dalam nasihat diatas yaitu hal yang dijamin dan hal yang tidak dijamin. Hal yang dijamin adalah rezeki dan jodoh, dan hal yang tidak dijamin adalah ilmu dan iman. Mengapa demikian? Mari kita analisis.

Ilmu adalah sebuah alat yang dapat menunjukkan sesuatu itu benar/salah, baik/buruk. Orang yang berilmu dapat melihat suatu persoalan dengan lebih tajam, melihat yang tidak terlihat orang lain dan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui orang lain. Dengan ilmu, manusia membuat peradaban, membuat aturan, membuat teknologi, membuat kebijakan, dan membangun kehidupan. Orang-orang besar dalam sejarah manusia, para pemimpin, pembisnis, pemikir dan ilmuwan yang sukses adalah orang-orang yang dipastikan berilmu. Tidak ada orang yang sukses didunia ini yang tidak berilmu.

Iman sebuah keyakinan akan suatu kebenaran yang kemudian di buktikan dengan sebuah tindakan. Secara universal iman dapat diartikan sebagai sebuah kesadaran, keberanian, kejujuran dan tanggung jawab. Iman dilahirkan dari ilmu. Ilmu menunjukan sedangkan iman menetapkan. Imanlah yang menentukan seseorang itu bertindak benar. Iman jugalah yang menjadikan orang baik atau orang jahat. Orang-orang besar dalam sejarah tidak semuanya orang baik. Contohnya adalah Hitler. Dia adalah orang besar yang termasuk "*Seratus Orang yang Paling Berpengaruh di Dunia*", pemimpin yang ditakuti, penakluk sekaligus pemikir, akan tetapi *his product are blood and sadness*. Ilmu tanpa Iman adalah bencana, demikianlah yang dikatakan Albert Einstein ketika menyaksikan hancurnya Hiroshima dan Nagasaki oleh penemuannya sendiri.

Rezeki adalah sesuatu yang baik yang kita dapatkan. Rezeki tidak selalu dalam bentuk harta yang melimpah, pangkat yang tinggi, atau ketenaran. Rezeki berkaitan dengan kebahagiaan dan ketenangan jiwa. Boleh jadi seseorang memiliki harta yang banyak, pangkat yang tinggi, kekuasaan, dan ketenaran tapi hidupnya tidak bahagia, tidak tenang. Contohnya adalah Matan Presiden RI Soeharto. Tidak usah dijelaskan, semua orang sudah tahu.

Jodoh adalah pasangan hidup seseorang. Bagi laki-laki jodohnya adalah perempuan, begitu juga sebaliknya. Setiap orang menginginkan jodoh yang baik bagi dirinya, bagaimana tidak, kehidupan kita selama didunia ini akan di jalani dengan dia. Dengan kata lain, jodoh adalah bagian dari kehidupan seseorang atau seperti judul lagu dewa, jodoh adalah "separuh-nafasku". Kriteria jodoh yang baik adalah, akhlak/karakter, wajah, keturunan/keluarga, dan harta. Karakter atau akhlak menenpati prioritas pertama, karena karakter merupakan penentu sebuah keluarga bahagia atau tidak, sukses atau gagal. Karakter meliputi, cita-cita, kesadaran, kejujuran, tanggungjawab, harga diri,

keberanian, empaty dan simpati, dan motive. Wanita cantik banyak ditemui di mana-mana, bahkan ditempat pelacuran. Keturunan/keluarga yang baik belum tentu menghasilkan anak yang baik (hanya peluangnya yang lebih besar). Orang yang kaya juga banyak, bahkan di Indonesia sangat banyak (banyak koruptor). Tapi orang yang memiliki karakter/akhlak yang baik sangat sulit ditemukan. Tentu saja, yang paling baik adalah jika semua kriterianya terpenuhi, karakter yang baik, cantik, dari keluarga baik2 dan kaya raya.

Dari paparan diatas, jika kita merujuk pada teori umum sebab-akibat, dimana teori ini menyatakan bahwa setiap phenomena yang terjadi merupakan akibat/dampak dari suatu sebab. Kita akan mendapatkan bahwa rezeki dan jodoh merupakan suatu akibat/dampak kemudian ilmu dan iman merupakan sebabnya.

Orang yang berilmu dan beriman dipastikan akan sukses baik di dunia maupun diakhirat. Orang yang berilmu mengetahui jalan untuk sukses sedangkan iman didalam hatinya mengerakan dia untuk menempuh jalan tersebut, sehingga kesuksesan/rezeki akan didapatkannya. Orang berilmu dan beriman dipastikan berkarakter/berakhlak baik, karena dengan ilmunya dia mengetahui mana yang benar dan salah, yang baik dan buruk, dan dengan imannya dia akan memilih, menetapkan dan melakukan yang benar dan baik. Orang yang berkarakter baik pasti akan memilih jodoh yang karakternya baik juga, mengapa? Karena dia TAHU....

Dari analisa tersebut, dapat dikatakan bahwa perkataan ayahnya Bang Imad adalah benar yaitu kita sebagai manusia jangan dirisaukan oleh hal-hal yang telah Tuhan jamin bahwa setiap manusia akan mendapatkannya, tapi kita harus risau dan pikirkan hal-hal yang tidak Tuhan jamin setiap manusia mendapatkannya, yaitu ilmu dan iman. Oleh karena itu, berjuanglah dengan segenap jiwa dan raga untuk mendapatkan ilmu dan iman. Fokus kan hidup kita pada dua hal tersebut saja. Ketika anda mendapatkannya, dapat dipastikan rezeki dan jodoh yang baik akan Anda dapatkan juga. *This is one rule of universe*

Kembali lagi ke Bang Imad, Akhirnya Bang Imad memutuskan memilih menjadi seorang pembina generasi muda di Salman ITB. Hasilnya, *amazing*. Salman yang dipimpin Bang Imad menghasilkan kader-kader yang luarbiasa, orang2 besar di negri ini. Dengan keberhasilannya itu, nama Mesjid Salman ITB pada era 70an terkenal sampai ke negri Paman Sam, Amerika Serikat! Bahkan pernah masuk majalah New York Times, sebagai masjid ancaman bagi ideology kapitalisme. Banyak prestasi lain yang mengagumkan, yang di torehkan Bang Imad melalui aktivitasnya di Mesjid Salman ITB. Lebih lengkapnya silahkan baca Buku Biograpi Bang Imad. Bang Imad mendapatkan rezeki terbaik dalam hidupnya, sebuah prestasi yang tidak mungkin didapatkan jika beliau memilih ke Pertamina. Membangun generasi muda menjadi orang-orang yang tangguh, berkarakter, memiliki jiwa kepemimpinan transformasional yang mampu mengambil perhatian dunia ide dan politik adalah prestasi yang mengagumkan. Luar biasa!!!

Kewajiban menuntut ilmu tidak ada pengkhususan, hanya untuk wanita atau lelaki saja, hanya untuk yang kaya atau yang miskin, berbeda, semisal shalat Jum'at hanya untuk kaum mukminin. Menuntut ilmu juga tidak memiliki batasan waktu/masa tertentu.

Ilmu lebih penting dari harta karena :

- Ilmu merupakan warisan nabi-nabi dan rasul-rasul sedangkan harta adalah warisan Qorun, Fir'aun dan yang lainnya
- Ilmu mampu menjaga pemiliknya sedangkan harta harus dijaga pemiliknya
- Ilmu dapat memperbanyak teman dan sekutu sedangkan harta memperbanyak musuh dan lawan
- Jika ilmu diberikan (diajarkan) kualitasnya semakin meningkat sedangkan jika harta dikeluarkan (dibelanjakan) akan semakin berkurang dan habis
- Orang yang berilmu selalu mendapatkan penghormatan di masyarakat sedangkan orang yang berharta seringkali mendapat panggilan yang merendahkan dan menghinakan
- Ilmu tidak dapat dicuri dari pemiliknya sedangkan harta dapat hilang atau dicuri
- Ilmu tidak dapat habis sekalipun tidak ditambah sedang harta pasti akan habis
- Ilmu menyebabkan terangnya pemikiran seseorang dan bercahayanya hati seseorang sedangkan harta seringkali membingungkan pemiliknya dan mengeraskan hatinya.

(Ali bin Abi Thalib r.a)

اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ، وَزَيِّنِي بِالْحِلْمِ، وَأَكْرِمْنِي بِالتَّقْوَى، وَجَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ

"Wahai Tuhanku, kayakanlah akan daku dengan ilmu, hiaskanlah diriku dengan ketenangan jiwa dan muliakanlah akan diriku dengan taqwa dan elokkanlah diriku dengan 'afiat."

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَمِّ وَعَذَابِ الْقَبْرِ

"Wahai Tuhanku, bahwasanya aku berlindung dengan Engkau dari kelemahan, kemalasan, ketakutan, kekikiran, kegundahan dan dari azab kubur."

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ

"Tuhanku, tolonglah akan daku terhadap kesukaran-kesukaran mati dan kemabukan-kemabukan mati."

Wallahu a'lam bishshowab